

# Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya

Agus Samekto<sup>1</sup>

DOI: <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.19>

<sup>1</sup>Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, Jawa Timur, Surabaya

## ARTICLE INFO

### JEL Classification:

L25; D81

### Key words:

micro small and medium enterprises (UMKM), empirical fit, managerial performance

## ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises are one of the economic sectors that play an important role in Indonesia. The diversity of the scope of management accounting information systems, environmental uncertainty and performance achievements of micro, small and medium enterprises (MSMEs), is a picture that reflects the business of this sector. This is what encourages researchers to analyze more deeply the effect of environmental uncertainty and the scope of management accounting information systems on managerial performance in SMEs in Surabaya. This study uses multiple linear regression analysis, with a population of all MSMEs in Surabaya. The results of the research together reveal that the research model is empirically proven to be fit to explain the dependent variable. The partial test results reveal that only the scope of the management accounting system has a significant negative effect on managerial performance.

## ABSTRAK

Usaha mikro, kecil dan menengah menjadi salah satu sektor perekonomian yang berperan penting di Indonesia. Keberagaman lingkup sistem informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan dan capaian kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), merupakan gambaran yang merefleksikan usaha sektor ini. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menganalisis lebih mendalam pengaruh ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Surabaya. Penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda, dengan populasi seluruh UMKM di Surabaya. Hasil penelitian secara bersama-sama mengungkapkan bahwa model penelitian terbukti secara empiris fit dapat menjelaskan variable dependen. Hasil uji parsial mengungkapkan hanya lingkup sistem akuntansi manajemen yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Salah satu pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sedang berkembang adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah baik pada sektor tradisional ataupun modern sedang digalakkan pemerintah pusat untuk

kesejahteraan masyarakat. UMKM adalah bentuk usaha ekonomi yang memiliki produktifitas tinggi, yang dibangun secara individu, tidak terkait pada badan usaha yang merupakan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan. UMKM hadir sebagai sebuah solusi dari sistem perekonomian yang sehat karena UMKM merupakan salah satu sektor industri yang tidak terkena dampak

krisis global yang melanda dunia.

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah menjadi salah sektor perekonomian yang dominan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dalam data Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah (Menekop & PKM) menunjukkan bahwa pada tahun 2019, ada sekitar 53,71 juta usaha kecil dengan rata-rata penjualan per tahun kurang dari Rp 1 miliar, atau sekitar 59,18% dari jumlah perusahaan di Indonesia. Pada tahun yang sama, ada 55.061 perusahaan dari kategori usaha menengah, dengan rata-rata penghasilan per tahun lebih dari Rp 1 miliar tetapi kurang dari Rp 50 miliar, atau sekitar 0,14% dari jumlah unit usaha yang ada di Indonesia. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diharapkan sebagai pencipta pasar di dalam maupun di luar negeri. UMKM juga diharapkan menjadi salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan dan jasa atau neraca pembayaran. Situs Bappenas mengungkapkan UMKM di Indonesia memiliki kontribusi atau peranan cukup besar, yaitu; Perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, Pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), Penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif.

Subyek penelitian ini adalah manajer UMKM yang ada di Surabaya, dengan alasan UMKM belum didukung sistem informasi akuntansi manajemen yang baik sehingga ketersediaan informasi dalam pengambilan keputusannya belum baik pula. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pengambilan keputusan dan kemampuan UMKM menghadapi ketidakpastian lingkungan juga rendah. Dampak dari

rendahnya kedua hal ini juga pada rendahnya capaian kinerja UMKM.

Hasil penelitian yang dilakukan Cadez, S. and Guilding, C. (2012); Dropulić, I. (2013); Shahzadi, S et al. (2018) mengungkapkan; terdapat pengaruh interaksi antara ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan luas lingkup informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Hasil Penelitian Kesumawati, N, dkk (2019); Meiranto, dkk (2014) mengungkapkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan karakteristik informasi sistem akuntansi berpengaruh terhadap kinerja. Hasil penelitian yang tidak konsisten inilah, yang juga mendorong, peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut Usaha mikro, kecil dan menengah dengan populasi dan lokasi yaitu manajer UMKM yang ada di Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah ingin menganalisis lebih mendalam tentang bagaimana pengaruh ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Surabaya. Masalah rendahnya dukungan sistem akuntansi manajemen sehingga tingkat resiko ketidakpastian yg tinggi akan berdampak pada capaian kinerja UMKM, menjadi dorongan peneliti untuk menganalisisnya lebih dalam. Harapannya dapat mengungkapkan bukti empiris dari pengaruh ketiga variable dalam model penelitian ini.

## 2. TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 TELAAH TEORI

#### Teori Kontijensi (Contigensi Theory)

Teori kontijensi adalah teori kesesuaian yang berarti pemimpin harus menyesuaikan dengan tepat kondisional

perusahaan dimana dia bekerja. Teori yang dikemukakan oleh Fiedler's (1964) ini menyatakan bahwa kinerja pemimpin ditentukan dari pemahamannya terhadap situasi dimana mereka memimpin. Secara sederhana teori kontinjensi menjelaskan tentang pentingnya kesesuaian antara gaya kepemimpinan dengan pemahaman situasional perusahaan. Gaya kepemimpinan digambarkan sebagai motivasi kerja atau motivasi hubungan. Motivasi kerja lebih ditekankan kepada pencapaian tujuan yang penekanannya pada pengembangan, hubungan dekat secara personal. Kemudian gaya kepemimpinan itu disesuaikan dengan situasi lingkungan perusahaan dimana gaya kepemimpinan itu di aplikasikan. Teori kontinjensi mengemukakan bahwa situasi dapat dikategorikan dengan tiga faktor; hubungan pemimpin bawahan, stuktur kinerja, dan kekuatan posisi. Hubungan pimpinan bawahan merujuk kepada atmosfer kelompok dan kepercayaan diri, kesetiaan, dan interaksi mereka. Struktur kinerja lebih ditekankan kepada optimalisasi kinerja.

### **Pendekatan Kontinjensi**

Pendekatan kontinjensi merupakan sebuah cara berfikir yang komparatif (berdasarkan perbandingan) diantara teori-teori manajemen yang telah dikenal. Terobosan baru terhadap teori dan praktik manajemen dapat kita temukan pada pendekatan kontinjensi." Pendekatan kontinjensi secara formal, merupakan upaya menentukan baik itu kegiatan riset, praktik dan teknik manajerial yang paling cocok dan tepat dalam situasisituasi tertentu pada perusahaan. Situasi yang berbeda menurut pendekatan kontinjensi akan mendapat reaksi manajerial yang berbeda pula.

### **Pengertian Informasi Akuntansi Manajemen**

Informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang berarti dan bermanfaat untuk mengambil keputusan saat ini atau masa yang akan datang (Hansen, 2016). Informasi mempunyai nilai potensial karena memberikan kontribusi langsung dalam menentukan berbagai alternatif tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan di dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi manajemen disajikan untuk berbagai pihak yang berkepentingan yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu : pertama, pemakai Intern perusahaan untuk melakukan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengendalian (controlling). Kedua, pemakai eksternal yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

### **Peranan Informasi Akuntansi Manajemen dalam Perusahaan**

Peranan informasi akuntansi manajemen dalam perusahaan, yaitu ; pertama, untuk mengetahui perkembangan usaha dan keuntungan pada periode tertentu. Kedua, untuk membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan, menyelenggarakan kegiatan perusahaan dan sebagai pertanggungjawaban perusahaan. Ketiga, merupakan suatu sistem informasi yang sangat perlu dalam pelaksanaan kinerja perusahaan. Kekurangan informasi akuntansi manajemen dapat membahayakan perusahaan. Selain itu kondisi keuangan yang memburuk dan kekurangan catatan akuntansi manajemen akan membatasi akses memperoleh informasi, yang menyebabkan kegagalan perusahaan.

### **Ketidakpastian Lingkungan**

Perusahaan harus mengelola ketidakpastian lingkungan agar menjadi efektif (Kesumawati, N 2019; Dropulić, I., 2013). Ketidakpastian lingkungan terjadi saat manajer tidak memiliki informasi yang memadai tentang faktor-faktor lingkungan. Kekurangan informasi ini mengakibatkan manajer tidak dapat memahami dan memprediksi kebutuhan dan perubahan. Karakteristik lingkungan meliputi faktor-faktor yang memengaruhi organisasi dan sejauh mana perubahannya. Definisi ketidakpastian lingkungan adalah sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk menilai probabilitas kegagalan atau keberhasilan keputusan karena kesulitan memprediksi kemungkinan yang akan terjadi. Ketidakpastian lingkungan merupakan situasi di mana seseorang mengalami hambatan untuk memprediksi situasi di sekitarnya sehingga mencoba untuk melakukan sesuatu untuk menghadapi ketidakpastian tersebut (Cadez, S. and Guilding, C.,2012; Dropulić, I.,2013; Shahzadi, S et al.,2018). Ketidakpastian lingkungan, akan menyebabkan individu menghadapi keterbatasan dalam mendapatkan informasi dari lingkungan (Kesumawati, N,2019). Sehingga tidak dapat mengetahui kegagalan dan keberhasilan terhadap hasil keputusan yang telah dibuatnya. Pada kondisi lingkungan yang stabil, proses perencanaan dan pengendalian tidak banyak menghadapi masalah, namun dalam kondisi yang tidak pasti proses perencanaan dan pengendalian akan menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah, karena kejadian-kejadian yang akan datang sulit diperkirakan. Ketidakpastian lingkungan merupakan keterbatasan individu dalam menilai probabilitas kegagalan atau keberhasilan keputusan karena adanya kendala untuk memprediksi situasi di sekitarnya. Pada

tingkat ketidakpastian tinggi, individu akan mengalami kesulitan untuk memprediksi kegagalan atau keberhasilan dari keputusan yang dibuatnya. Seorang individu mengalami ketidakpastian akan sulit memprediksi secara akurat.

### **Kinerja Manajerial**

Penilaian kinerja adalah penilaian secara periodik keefektifan operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan personelnya, berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan (Oyerogba, E.O, 2015). Tujuan utama peniaian kinerja adalah untuk memotivasi personel mencapai sasaran organisasi dan memahami standar perilaku yang ditetapkan. Kinerja individu maupun lembaga harus dinilai untuk dapat mengukur capaian suatu aktivitas atau pekerjaan dan menganalisis dampak negatif dan positif dari capaian dan kebijaksanaan para manajer. Evaluasi kinerja yang dilakukan manajer tergantung pada budaya yang dikembangkan masing-masing perusahaan. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing. Kinerja manajerial adalah seberapa jauh manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pemilihan staf, negosiasi dan perwakilan.

## **2.2 Hipotesis Penelitian:**

**Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja manajerial**  
Lingkungan perusahaan tidak selamanya

konstan, bahkan cenderung berubah-ubah, hal ini terjadi baik karena lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Pada saat lingkungan mengalami volatilitas, maka kinerja organisasi akan menjadi rendah baik secara finansial maupun non finansial (Kesumawati, N. (2019); Azudin, A. and Mansor, N. (2017); Dropulić, I. (2013). Saat ketidakpastian lingkungan rendah, manajemen dapat memprediksi relatif akurat tentang pasar. Kondisi ketidakpastian lingkungan akan berpengaruh terhadap kinerja manajer, semakin tinggi kondisi ketidakpastian lingkungan maka manajer dituntut semakin waspada terhadap keputusan yang diambil, situasi seperti ini tentu berdampak kepada kinerja manajer dalam kegiatan sehari-hari.

**H1** adalah Ketidakpastian lingkungan akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

### **Pengaruh Lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial**

Lingkup sistem informasi akuntansi manajemen sangat berperan dalam kinerja manajerial. Berbasis persepsi para manajer, ditemukan hasil empiris mengenai karakteristik informasi yang bermanfaat, yaitu: Broad Scope, Timelines, Agregasi, dan informasi yang memiliki sifat intergasi (Dropulić, I.,2013). Informasi akuntansi manajemen yang terintegrasi ke dalam suatu sistem akan mempercepat laporan-laporan dan mengetahui informasi baik keuangan maupun non keuangan. Di sektor UMKM informasi yang bisa di dapatkan antara lain tentang rasio likuiditas perusahaan, rasio profitabilitas, selain itu sistem akuntansi manajemen mampu memudahkan operasional perusahaan. Adanya informasi akuntansi manajemen yang tersampaikan secara baik kepada manajer, akan membantu mempermudah kinerja manajer.

**H2** adalah Lingkup sistem akuntansi

manajemen mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial.

### **3. METODE PENELITIAN**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kota Surabaya. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Proses pengambilan data melalui pengirisan kuisisioner dilakukan mulai tanggal 1 Maret 2020 sampai dengan 15 Mei 2020, pada 80 manajer UMKM disekitar kota Surabaya. Sebaran kuisisionernya meliputi; Surabaya Timur 30, Surabaya Selatan 20, Surabaya Barat 20, Surabaya Utara 10, sehingga Totalnya 80 kuisisioner. Responden yang bersedia menjadi sampel sebanyak 60 (75%) sedangkan sebanyak 20 (25%) UMKM tidak bersedia. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda dengan memakai program statistik SPSS versi 16.00 (Ghozali, 2016).

#### **Analisis Deskriptif Responden**

Data total 60 responden, yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 32 atau sebesar 53,33%. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 atau sebesar 43,33%. Responden yang memiliki jenjang pendidikan S1 sebanyak 23 responden atau sebesar 38,33%, responden yang tingkat pendidikan Diploma sebanyak 15 atau sebesar 25,00%, sedangkan responden yang berpendidikan SMU sederajat sebanyak 22 atau sebesar 36,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan S1 dan SMU sederajat mendominasi pengisian kuisisioner.

Diskripsi Responden berbasis lama usaha adalah 1 responden atau sebesar 1,67% memiliki lama usaha selama < 1thn, sedangkan sebanyak 8 responden atau sebesar 13,33% memiliki lama bekerja selama 1 - <5 thn, 23 responden atau sebesar 38,33% memiliki lama bekerja 5 - 10 thn, kemudian sebanyak 27 atau sebesar 45% responden memiliki lama bekerja > 10 thn dan sebanyak 1 Responden yaitu sebesar 1,67% tidak mengisi lama usaha responden. Dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar responden lama usaha > 10 tahun.

Distribusi Usia Responden menunjukkan 2 atau sebesar 3,33% responden berusia < 25 tahun, sedangkan sebanyak 40 atau sebesar 66,67% responden berusia antara 25 - 50 tahun, kemudian sebanyak 17 atau sebesar 28,33% responden berusia > 50 tahun, dan responden yang tidak mengisi pada item usia sebanyak 1 responden atau sebesar 1,67%.

Distribusi Pelatihan Kerja Responden sebanyak 47 atau sebesar 78,33 persen responden pernah mengikuti pelatihan, sedangkan sebanyak 13 atau sebesar 21,67 persen responden tidak pernah atau belum pernah mengikuti pelatihan.

#### **Uji Regresi Linier Berganda Koefisien Determinasi**

Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan nilai 0.163 atau 16.3 persen. Artinya 16.3 % variabel kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh variabel ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen, sedangkan sisanya sebesar 83.7 persen dijelaskan oleh variabel lainnya.

#### **Uji Hipotesis**

Hasil analisis uji F nilai F hitung sebesar 4.679 dengan probabilitas 0.000, karena probabilitas lebih kecil dari 0.05 ( $F = 4.679$  sig.F = 0.014 < 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian fit. Artinya variabel ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Hasil analisis uji t menunjukkan tingkat signifikansinya lebih besar dari 0.05 ( $\beta = -0.263$ , sig.t = 0.069), maka pada *uji hipotesis pertama* H<sub>0</sub> diterima, dan dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan *tidak berpengaruh* secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Untuk *uji hipotesis kedua*, menunjukkan tingkat signifikansi t lebih kecil dari 0.05 ( $\beta = -0,396$ , sig.t = 0.023 < 0.05) maka H<sub>0</sub> ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa lingkup sistem akuntansi manajemen *berpengaruh secara signifikan* terhadap kinerja manajerial

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan (KL) Terhadap Kinerja Manajerial (KM)**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan *tidak berpengaruh* secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Kondisi ketidakpastian pada masing-masing UMKM tentunya berbeda, yang mencerminkan bahwa setiap perusahaan tidak mampu memprediksi sesuatu secara tepat. Kondisi ketidakpastian lingkungan berasal dari lingkungan organisasi, baik internal maupun eksternal. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa setiap UMKM mempunyai kondisi internal dan eksternal yang berbeda, hal tersebut menyebabkan perbedaan tekanan. Bukti empiris juga mengungkapkan bahwa tekanan ketidakpastian lingkungan, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial disebabkan karena penelitian ini tidak hanya meneliti satu UMKM dengan tingkat ketidakpastian lingkungan yang sama, namun banyak UMKM dengan tingkat ketidakpastian lingkungan yang berbeda. Penjelasan lain tentang keberagaman ketidakpastian lingkungan berdasarkan pendapat responden adalah kondisi tidak memiliki informasi tentang; gerakan pesaing usaha, gambaran selera nasabah, perubahan peraturan pemerintah, politik indonesia yang sulit diprediksi, pasar modal yang berfluktuasi, dan perkembangan teknologi baru. Hal ini menyebabkan perubahan kondisi ketidakpastian lingkungan tidak mempengaruhi kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Shahzadi. et al, (2018) dan Kesumawati. et al, (2019) yang mengatakan bahwa ketidakpastian lingkungan UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Artinya apabila ketidakpastian lingkungan suatu UMKM meningkat, maka tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada UMKM.

## Pengaruh Lingkup Sistem Akuntansi Manajemen (LS) Terhadap Kinerja Manajerial (KM)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa lingkup sistem akuntansi manajemen suatu UMKM berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja manajerialnya. Dapat diartikan bahwa pada saat lingkup sistem akuntansi manajemen meningkat, maka kinerja manajerial justru menurun. Penjelasan logis berdasarkan analisis diskriptif bahwa responden penelitian sebanyak 32 atau sebesar 53,33% berjenis kelamin Perempuan. Hal ini berdampak pada proses pengambilan keputusannya lebih cenderung bersifat intuitif daripada rasional yang berbasis informasi akuntansi manajemen.

Pendapat responden tentang lingkup sistem akuntansi manajemen, *seharusnya* Informasinya akan lebih terarah sesuai tujuan operasi dan laba perusahaan. Lingkup Informasi akuntansi manajemen dengan bantuan komputer *sejogyanya* mengalir lebih banyak dan luas untuk berbagai keperluan, frekuensi pelaporan akan lebih sering dijadwalkan, informasi yang dibutuhkan akan lebih cepat didapat untuk pengambilan keputusan. Bila lingkup informasi akuntansi manajemen terpadu dan saling terkait, maka *seharusnya* masalah yang rumit bisa lebih cepat diselesaikan, *seharusnya* informasi yang lengkap dan menyeluruh akan mempengaruhi kinerja manajerial. Berbasis pendidikan walaupun responden dengan jenjang pendidikan S1 sebanyak 23 responden atau sebesar 38,33%, tetapi pengetahuan manajer tentang sistem akuntansi manajemen sangat minim sehingga segala keputusan kurang memanfaatkan informasi system akuntansi. Hal inilah yang menyebabkan pengaruh system akuntansi berpengaruh negative terhadap kinerja manajer.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shahzadi. et al, (2018) dan Kesumawati. et al, (2019) yang mengatakan bahwa lingkup sistem akuntansi manajemen suatu UMKM berpengaruh signifikan

terhadap kinerja manajerialnya.

## 5. SIMPULAN

Kinerja manajerial hanya dapat dijelaskan oleh ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen sebesar 16.3 persen, sedangkan sebesar 83.70 persen dijelaskan oleh sebab lainnya.

Model penelitian dapat fit menjelaskan kinerja manajerial, dalam arti ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial, sedangkan lingkup sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

## 6. REFERENSI

- Azudin, A. and Mansor, N. (2017), "Management accounting practices of SMEs: the impact of organizational DNA, business potential and operational technology", *Asia Pacific Management Review*.
- Cadez, S. and Guilding, C. (2012), "Strategy, strategic management accounting and performance: a configurational analysis", *Industrial Management & Data Systems*, Vol. 112 No. 3, pp. 484-501.
- Dropulić, I. (2013), "The effect of contingency factors on management control systems: a study of manufacturing companies in Croatia", *Economic ResearchEkonomiska Istraživanja*, Vol. 26 No. S1, pp. 369-382.
- Ghozali, I (2016) Analisis Multivariat. BPFE Undip. Semarang
- Ingkiriwang, O. F. (2013). Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Dealer Di Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Hansen dan Mowen. 2016. Akuntansi Manajerial terjemahan Deny Arnos.

Jakarta: Salemba Empat.

Kesumawati, N. K. A., Putri, I. M. A. D., & Dwirandra, A. (2019). The role of business strategies, environmental uncertainty and decentralization as moderating the effect of management accounting systems on managerial performance. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(3), 37-45. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n3.627>

Meiranto, W., Widiastuti, K., & Puspitasari, E. (2014). Peran Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel yang Memediasi Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan Terhadap Kinerja

Manajerial (Studi pada PD BPR BKK Se-Jawa Tengah).

Oyerogba, E.O. (2015), "Management accounting practices in the developing economies: the case of Nigeria listed companies", *The Journal of Accounting and Management*, Vol. 5 No. 2.

Shahzadi, S., Khan, R., Toor, M. and Haq, A. (2018), "Impact of external and internal factors on management accounting practices: a study of Pakistan", *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 3 No. 2, pp. 211-223.